

Etika Profesi Akuntan Indonesia Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi negeri Dan Swasta

Review Of Indonesian Accounting Professional Ethics from The Perception Of Students In High Schoolstate And Private

Wiwik Pratiwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

pratiwi_wiwik@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dan menyimpulkan secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta tentang profesi akuntansi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/jurusan akuntansi semester 8 dengan IPK lebih besar dari 3,00 pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Purposive. Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode kuesioner. Uji hipotesis menggunakan perhitungan SPSS. versi 18.0, untuk menguji perbedaan persepsi nilai rata-rata dan perbedaan persepsi sub variable. Hasil pengujian menunjukkan Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan untuk menjadikan akuntan sebagai pilihan karir, akuntansi sebagai bidang ilmu dan akuntan sebagai profesi, namun terdapatnya perbedaan yang signifikan Ketika menjadikan akuntansi sebagai aktivitas kelompok

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Etika Profesi Akuntan

Abstract: *This study aimed to analyze the data and come to the conclusion empirically the differences in perception between students of public universities and private university students about the accounting profession. Respondents were used in this study is the student / accounting department 8th semester with a GPA greater than 3.00 at public universities and private universities. Th the sample collection technique that is used is the purposive sampling method. The primeri data collect by using the qustionaure method. Test the hypothesis used SPSS calculation 19.0 bersion, for the test mean value of the differing perceptions and differing perceptions sub variable. The result of testing shows the existence of a significant difference between the perception of a student on the state university and a student on the private universities about the profession of accountant to make accountant as career choices, accounting as the field of scence and accountant as a profession, but existence of a significant defference when made as accounting group activities*

Keywords: *Perception of Students, Accountants Professional Ethics*

PENDAHULUAN

Profesionalisme suatu profesi akuntan mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota akuntan yaitu keahlian, pengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan kepribadian seorang akuntan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis akuntansi akan sangat menentukan posisinya di masyarakat, pemakai jasa dan akan menentukan keberadaannya dalam persaingan di antara rekan profesi dari negara lainnya.

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Oleh sebab itu pemahaman seorang calon akuntan (mahasiswa akuntansi) terhadap etika sangat diperlukan dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Pendidikan akuntansi diselenggarakan baik oleh Perguruan Tinggi negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Mengingat karakteristik mahasiswa untuk kedua jenis perguruan tinggi tersebut berbeda maka persepsi mereka terhadap etika profesi akuntan juga kemungkinan akan berbeda. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian perlu dirumuskan terlebih dahulu dalam bentuk pertanyaan, agar

dapat secara lebih terperinci aspek yang hendak dikaji sebagai masalah penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa antara mahasiswa universitas negeri dan mahasiswa universitas swasta mengenai profesi akuntan?

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis data dan mendapatkan kesimpulan secara empiris mengenai perbedaan persepsi antara mahasiswa universitas negeri dan mahasiswa universitas swasta mengenai profesi akuntan.

TINJAUAN LITERATUR

Etika dan Etika Profesi

Etika (*ethics*) berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti “karakter”. Kata lain untuk etika adalah moralitas (*morality*), yang berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti “kebiasaan”. Moralitas berpusat pada “benar” dan “salah” dalam perilaku manusia. Oleh karena itu, etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Boynton, Johnson dan Kell, 2002).

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2003:110) etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai : “Serangkaian prinsip atau nilai-nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai tersebut, walaupun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit”.

Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2002:96) etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi mengatur tingkah laku para anggotanya. Kepribadian akuntan yang profesional akan selalu dihubungkan dengan sikap dan tindakan etis yang pada akhirnya merupakan penentu posisi akuntan dalam masyarakat sebagai pemakai jasa profesionalnya.

Kode etik akuntan Indonesia menurut Mulyadi (2002) memuat delapan prinsip etika yaitu: Tanggung Jawab Profesi; Kepentingan Publik; Integritas; Objektivitas; Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional;Kerahasiaan;Perilaku Profesional;Standar Teknis

Profesi Akuntan

Perkembangan profesi akuntan dapat dibagi ke dalam 4 periode yaitu MasaPra Revolusi Industri; Masa Revolusi Industri Tahun 1900; Tahun 1900 – 1930; Tahun 1930 – Sekarang

Sedangkan Perkembangan profesi akuntan di Indonesia dapat dibagi dalam 2 periode yaitu: Periode Kolonial dan Periode Sesudah Kemerdekaan yang terbagi ke dalam enam periode yaitu(a)Periode I (sebelum tahun 1954); (b) Periode II (tahun 1954 – 1973) yaitu setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan ;(c) Periode III (tahun 1973 – 1979); (d)Periode IV (tahun 1979 – 1983); (e)Periode V (tahun 1983 – 1989; (f)Periode VI (tahun 1990 – sekarang)

Menurut *International Federation of Accountants* yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah: Semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik (Regar, 2003).

Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Adapun ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut : (1) Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya; (2) Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu; (3) Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat atau pemerintah; (4) Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat;(5)Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat. Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi Akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi.

Organisasi Resmi Profesi Akuntan Indonesia adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ,yang saat ini memiliki kantor sekretariat yang terletak di Graha Akuntan, Menteng, Jakarta. Pada awal berdirinya, tujuan IAI adalah membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. Sekarang IAI telah mengalami perkembangan yang sangat luas. Hal ini merupakan perkembangan yang wajar karena profesi akuntan tidak dapat dipisahkan dari dunia usaha yang mengalami perkembangan pesat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meluasnya orientasi kegiatan profesi, tidak lagi semata-mata di bidang pendidikan akuntansi dan mutu pekerjaan akuntan, tetapi juga upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan peran dalam perumusan kebijakan publik.

Pada skala internasional, IAI aktif dalam keanggotaan International Federation of Accountants (IFAC) sejak tahun 1997. Di tingkat ASEAN IAI menjadi anggota pendiri ASEAN Federation of Accountants (AFA). Keaktifan IAI di AFA pada periode 2006-2007 semakin penting dengan terpilihnya IAI menjadi Presiden dan Sekjen AFA. Selain kerjasama yang bersifat multilateral, kerjasama yang bersifat bilateral juga telah dijalin oleh IAI diantaranya dengan Malaysian Institute of Accountants (MIA) dan Certified Public Accountant (CPA).

Menurut situs (<http://www.iapi.or.id>) yang diakses pada 26 Juni 2010 dalam setelah hampir 50 tahun sejak berdirinya perkumpulan akuntan Indonesia, tepatnya pada tanggal 24 Mei 2007 berdirilah Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi akuntan publik yang independen dan mandiri dengan berbadan hukum yang diputuskan melalui Rapat Umum Anggota Luar Biasa IAI – Kompartemen Akuntan Publik.

Keputusan inilah yang menjadi dasar untuk merubah IAI – Kompartemen Akuntan Publik menjadi asosiasi yang independen yang mampu secara mandiri mengembangkan profesi akuntan publik. IAPI diharapkan dapat memenuhi seluruh persyaratan International Federation of Accountants (IFAC) yang berhubungan dengan profesi dan etika akuntan publik, sekaligus untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh IFAC sebagaimana tercantum dalam Statement of Member Obligation (SMO).

Pada tanggal 4 Juni 2007, secara resmi IAPI diterima sebagai anggota asosiasi yang pertama oleh IAI. Pada tanggal 5 Februari 2008, Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik, serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia.

Persepsi

Setiap manusia selalu saling menilai dan atas dasar penilaian itulah manusia berperilaku. Proses menilai individu lain dapat berdasarkan atas segala jenis hubungan antarpribadi, karena berdasarkan penilaian itulah individu menentukan apa yang akan dilakukannya terhadap individu lain. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Pada kenyataannya, masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain.

Dalam arti sempit, persepsi (*perception*) adalah penglihatan atau bagaimana cara individu melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan individu mengenai bagaimana individu mengartikan dan menilai sesuatu (Akyas Azhari, 2004: 107). Kemudian Irwanto (2002: 71) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Chaplin (2002: 358) mendefinisikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Atkinson (2003: 201) menambahkan bahwa

persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungan.

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui pancaindra (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan). Dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang sebagai suatu pandangan individu, di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan rangsang tersebut hingga disadari dan dimengerti untuk mengenal lingkungan dengan bantuan indera.

Persepsi yang terjadi pada setiap individu tidak akan terjadi begitu saja. Atkinson (2003: 276) menyebutkan terdapat dua masalah umum yang menentukan dalam proses persepsi yaitu objek apa yang ada dan di mana objek itu berada. Menurut Bimo Walgito (2004: 89-90), terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan hal itu, sedikitnya terdapat 3 faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu Objek yang dipersepsi, Alat indera, syarat dan pusat susunan syaraf dan perhatian.

Sedangkan menurut Atkinson (1999: 244-245) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yang terjadi pada individu, diantaranya adalah perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai dan kebutuhan individu dan pengalaman terdahulu. Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi dunianya.

Dari faktor-faktor yang telah dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat beberapa faktor yang berperan, yaitu adanya suatu objek atau stimulus yang dipersepsi, keberadaan objek yang dipersepsi, kemudian alat indera, syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan reseptor dan merupakan syarat fisiologis serta perhatian dan pengalaman terdahulu yang telah dialami oleh individu.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Kerangka pemikiran yang bisa diambil dari penelitian ini adalah adalah perbedaan persepsi antara mahasiswa pada universitas negeri

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian yang bisa diambil:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta dan seluruh mahasiswa/i STIE Y.A.I Jakarta, yang berada pada semester 8 dengan IPK > 3,00

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Purposive, yaitu teknik penentuan sampel atas pertimbangan tertentu. Adapun dasar pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Para mahasiswa jurusan Akuntansi semester VIII lebih lama mengikuti pendidikan akuntansi sehingga memiliki pemikiran serius dalam hal keinginan berkarier dan berprofesi sebagai akuntan dibanding mahasiswa lainnya.

Para mahasiswa yang memiliki IPK > 3,00 mempunyai kemampuan yang lebih dibanding rekan-rekan mereka yang lain, serta memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu mata kuliah.

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode kuesioner (angket) yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan, untuk diisi dan dikembalikan lagi kepada penulis.

Tata cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti datang dan meminta ijin kepada pihak kampus Universitas Negeri Jakarta dan STIE Y.A.I untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswanya untuk mencari responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Dan selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta jurusan Akuntansi dan mahasiswa STIE Y.A.I jurusan Akuntansi yang akan dijadikan sampel. Kemudian peneliti meminta kesediaan para mahasiswa untuk mengisi kuesioner tersebut dengan tujuan mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada para mahasiswa.

Operasional variable dan pengukurannya

Kuesioner terbagi menjadi 15 pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju dan skor 5 untuk pernyataan sangat setuju. Dalam melakukan interpretasi kuesioner, pernyataan nomor 3, 4, 7, 12, 13, 15 diukur secara terbalik artinya persepsi negatif ditunjukkan oleh respon sangat setuju oleh responden, pada pernyataan diberikan nilai sebagai berikut: 1 = 5, 2 = 4, 3 = 3, 4 = 2, 5 = 1. Sedangkan sisanya pernyataan nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14 diukur secara normal artinya persepsi positif ditunjukkan oleh respon sangat setuju oleh responden, pada pernyataan diberikan nilai sebagai berikut: 1 = 1, 2 = 2, 3 = 3, 4 = 4, 5 = 5.

Untuk lebih jelasnya pembobotan nilai kategori jawaban dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Pembobotan Nilai Kategori

Skor persepsi Positif		Skor Persepsi Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Dari ke 15 pernyataan yang diajukan dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar yaitu:

- 1) Persepsi mahasiswa terhadap Akuntan Sebagai Karir (pernyataan nomor 9, 10 dan 11).

- 2) Persepsi mahasiswa terhadap Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu (pernyataan nomor 2, 5, 7 dan 14).
- 3) Persepsi mahasiswa terhadap Akuntan Sebagai Profesi (pernyataan nomor 1,4, 6, 8, dan 12)
- 4) Persepsi mahasiswa terhadap Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok (pernyataan nomor 3, 13, dan 15).

Kelompok pertama dan kedua adalah “akuntan sebagai karir” dan “akuntansi sebagai disiplin ilmu”. Kelompok ini dapat dianggap sebagai *intrinsic feelings*. Kelompok ketiga adalah “akuntansi sebagai profesi” yang dapat dikatakan sebagai *extrinsic views* terhadap profesi akuntan. Kelompok keempat adalah “akuntansi sebagai aktifitas kelompok” yang menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai suatu proses sosial.

Pertama-tama ke-15 pernyataan tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok pernyataan yaitu akuntan sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntan sebagai profesi, akuntan sebagai aktifitas kelompok. Kemudian pernyataan yang berada dalam kelompok yang sama dijumlahkan, lalu dilakukan pengujian. Selain itu juga dilakukan pengujian pada masing-masing pernyataan untuk melihat lebih jauh pernyataan mana yang signifikan.

Data hasil kuesioner dalam penelitian ini merupakan data ordinal karenanya pengujian yang digunakan adalah pengujian non parametrik. Perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan antar dua kelompok sampel yang berbeda karenanya digunakan uji *T-test*. Pengujian juga dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner dengan menggunakan *cronbach alpha*. Adapun angka-angka dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa pada Universitas Negeri dan Universitas Swasta.

Uji kualitas data

Uji Validitas Instrumen

Dari hasil analisis pada X_1 didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 50, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2732 (lihat pada lampiran 11, tabel r).

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi pada variabel X_1 untuk item No.015 nilainya kurang dari 0,2732. karena koefisien korelasi pada item No.015 nilainya kurang dari 0,2732 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan. Sedangkan pada item lainnya, nilainya lebih dari 0,2732 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Dari hasil analisis pada X_2 didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 50, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2732 (lihat pada lampiran 11, tabel r).

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi pada variabel X_2 untuk item dari No.001 sampai dengan No.015 nilainya lebih besar dari 0,2732, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Dari hasil analisis didapat nilai Alpha sebesar 0,895. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 50, didapat sebesar 0,2732 (lihat pada lampiran tabel r). karena nilainya lebih dari 0,2732, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Uji Normalitas Data

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk X_1 memberikan nilai 0,697 dengan probabilitas 0,717 jauh diatas alpha 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa X_1 berdistribusi normal. Begitu pula dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk X_2 menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov 1,134 dengan probabilitas 0,153 atau jauh diatas alpha 0,05 yang berarti data pada variabel X_2 berdistribusi normal.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan SPSS. versi 18.0, nilai uji hipotesis untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Data Group Statistics

			Kategori	N	Mean	Std. Deviation
Akuntan Sebagai Karir			Universitas Negeri	50	10,3800	2,93390
			Universitas Swasta	50	10,8600	2,08992
Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu			Universitas Negeri	50	14,3000	3,47733
			Universitas Swasta	50	13,9600	2,51493
Akuntan Sebagai Profesi			Universitas Negeri	50	16,7400	3,04262
			Universitas Swasta	50	16,8600	2,59521
Akuntansi Sebagai Kelompok	Sebagai	Aktivitas	Universitas Negeri	50	5,6800	1,54444
			Universitas Swasta	50	9,2000	1,95876

Sumber: Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS ver. 18.00

Dari hasil analisis tabel diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan persepsi nilai rata-rata pada pada mahasiswa Universitas Negeri dan Mahasiswa Universitas Swasta.

1. Pada pernyataan Akuntan Sebagai Karir, nilai rata-rata para responden mahasiswa Universitas Swasta lebih besar dari pada nilai rata-rata responden Universitas Negeri, yaitu 10,86 pada Universitas Swasta dan 10,38 pada Universitas Negeri.
2. Pada pernyataan Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu, nilai rata-rata para responden mahasiswa Universitas Negeri lebih besar dari pada nilai rata-rata responden Universitas Swasta, yaitu 14,30 pada Universitas Negeri dan 13,96 pada Universitas Swasta.
3. Pada pernyataan Akuntan Sebagai Profesi, nilai rata-rata para responden mahasiswa Universitas Swasta lebih besar dari pada nilai rata-rata responden Universitas Negeri, yaitu 16,86 pada Universitas Swasta dan 16,74 pada Universitas Negeri.
4. Pada pernyataan Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok, nilai rata-rata para responden mahasiswa Universitas Swasta lebih besar dari pada nilai rata-rata responden Universitas Negeri, yaitu 9,2 pada Universitas Swasta dan 5,68 pada Universitas Negeri.

Perbedaan Persepsi Menurut Sub Variabel

Tabel 3. Perbedaan Persepsi Menurut Sub Variabel

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Akuntan Sebagai Karir	Equal variances assumed	8,793	,004	-,942	98	,348	-,48000	,50942	-1,49093	,53093
	Equal			-,942	88,545	,349	-,48000	,50942	-1,49228	,53228

	variances not assumed									
Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu	Equal variances assumed	3,840	,053	,560	98	,577	,34000	,60691	-,86438	1,54438
	Equal variances not assumed			,560	89,249	,577	,34000	,60691	-,86586	1,54586
Akuntan Sebagai Profesi	Equal variances assumed	2,623	,109	-,212	98	,832	-,12000	,56556	-1,24233	1,00233
	Equal variances not assumed			-,212	95,621	,832	-,12000	,56556	-1,24268	1,00268
Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok	Equal variances assumed	1,356	,247	-9,978	98	,000	-3,52000	,35276	-4,22004	-2,81996
	Equal variances not assumed			-9,978	92,942	,000	-3,52000	,35276	-4,22052	-2,81948

Sumber : Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS ver. 18.00

Dari hasil analisis tabel diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan akuntan sebagai karir, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,942 sedangkan nilai t_{tabel} minimum sebesar -1,9845 dan t_{tabel} maksimum sebesar 1,9845 (Lampiran 11: tabel t dan r).
Disini jelas bahwa t_{hitung} berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} ($-1,9845 \leq -0,942 \leq 1,9845$). Dan $P\ value > 0,05$), maka H_0 diterima.
2. Pada pernyataan akuntansi sebagai bidang ilmu, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,560 sedangkan nilai t_{tabel} minimum sebesar -1,9845 dan t_{tabel} maksimum sebesar 1,9845 (Lampiran 11: tabel t dan r).
Disini jelas bahwa t_{hitung} berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} ($-1,9845 \leq 0,560 \leq 1,9845$). Dan $P\ value > 0,05$), maka H_0 diterima.
3. Pada pernyataan akuntan sebagai profesi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,212 sedangkan nilai t_{tabel} minimum sebesar -1,9845 dan t_{tabel} maksimum sebesar 1,9845 (Lampiran 11: tabel t dan r).
Disini jelas bahwa t_{hitung} berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} ($-1,9845 \leq -0,212 \leq 1,9845$). Dan $P\ value > 0,05$), maka H_0 diterima.
4. Pada pernyataan akuntansi sebagai aktivitas kelompok, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,978 sedangkan nilai t_{tabel} minimum sebesar -1,9845 dan t_{tabel} maksimum sebesar 1,9845 (Lampiran 11: tabel t dan r).
Disini jelas bahwa t_{hitung} berada diatas nilai t_{tabel} ($-9,978 < -1,9845 > 1,9845$). Dan $P\ value < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Hipotesis

Independent Samples Test	
--------------------------	--

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Interval of the Difference	Confidence of the Difference
								Lower	Upper	
Etika Profesi	Equal variances assumed	5,674	,019	2,289	98	,024	3,78000	1,65119	,50326	7,05674
	Equal variances not assumed			2,289	87,311	,024	3,78000	1,65119	,49824	7,06176

Sumber: Data penelitian yang telah diolah dengan SPSS ver. 18.00

Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa F_{hitung} untuk Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Profesi Akuntan Indonesia dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 5,674 dengan probabilitas 0,019. Pada tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,289. tingkat signifikansi adalah 5% dan df adalah 98 untuk uji dua sisi, maka diperoleh nilai 1,9845 (lihat lampiran 11: tabel t dan r). Disini jelas bahwa t_{hitung} berada diatas t_{tabel} atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,289 < 2,289 > 1,9845$) dan *P value* ($0,019 < 0,05$), maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari 4 kelompok pernyataan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pada pernyataan Akuntan Sebagai Karir, nilai rata-rata para responden pada universitas swasta sebesar 10,86 dan pada universitas negeri sebesar 10,38. Pada uji hipotesis, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,942 dengan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$. t_{hitung} berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} , maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan. Perbedaan nilai rata-rata responden kedua universitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan karena para mahasiswa pada kedua universitas sama-sama berminat untuk menjadikan akuntan sebagai pilihan karir mereka. Proses pengajaran yang tidak begitu menekan membuat para mahasiswa ingin menunjukkan bahwa seorang akuntan bukanlah pilihan karir yang membosankan. Berdasarkan uraian analisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap mahasiswa jurusan akuntansi pada universitas negeri maupun pada universitas swasta memilih untuk menjadi seorang akuntan sebagai keputusan karirnya di masa depan.
- b) Pada pernyataan Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu, nilai rata-rata para responden pada universitas negeri sebesar 14,3 dan pada universitas swasta sebesar 13,96. Pada uji hipotesis, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 0,560 dengan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$. t_{hitung} berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} , maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan. Nilai rata-rata responden pada kedua universitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai relevansi para mahasiswa pada saat proses belajar cukup baik di kedua wadah pendidikan tersebut. Para pendidik membuat bidang ilmu akuntansi menjadi penting, sehingga mahasiswa termotivasi untuk berhasil dan merasakan manfaat pribadi secara langsung.
- c) Pada pernyataan Akuntansi Sebagai Profesi, nilai rata-rata para responden pada universitas swasta sebesar 16,86 dan pada universitas negeri sebesar 16,74. Pada uji hipotesis, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,212 dengan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$. t_{hitung} berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} , maka H_0 diterima sehingga dapat

dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan. Tidak terdapatnya perbedaan persepsi yang signifikan antara kedua variabel X_1 (universitas negeri) dan X_2 (universitas swasta) mengenai profesi akuntan dikarenakan timbulnya sikap optimistis diantara mahasiswa di kedua universitas tersebut untuk menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang setara dengan profesi lainnya.

- d) Pada pernyataan Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok, nilai rata-rata para responden pada universitas swasta sebesar 9,2 dan pada universitas negeri sebesar 5,68. Pada uji hipotesis, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -9,978 dengan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$. t_{hitung} berada diatas nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan. Perbedaan tersebut timbul karena pada universitas negeri setiap mahasiswanya memiliki keseriusan dan ketertarikan lebih dalam mempelajari dan memahami ilmu akuntansi, sehingga para pendidik pun lebih memusatkan perhatiannya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada universitas swasta minat keseriusan dan ketertarikan dalam ilmu akuntansi para mahasiswa sangat rendah sekali, sehingga para pendidik harus berusaha lebih keras lagi untuk menanamkannya pada mahasiswa agar mereka menjadikan ilmu akuntansi sebagai ilmu utama yang dipelajari dan diminati.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel X_1 (universitas negeri) dan X_2 (universitas swasta) mengenai profesi akuntan menunjukkan bahwa F_{hitung} untuk persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan Indonesia adalah 5,674 dengan probabilitas 0,019. t_{hitung} diperoleh sebesar 2,289, syarat minimum dari t_{tabel} sebesar -1,9845 dan syarat maksimumnya sebesar 1,9845. Disini jelas bahwa t_{hitung} berada diatas t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ ($-2,289 < 2,289 > 1,9845$) dan $P\ value$ ($0,019 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta. Nilai rata-rata responden pada universitas swasta sebesar 50,88 dan pada universitas negeri sebesar 47,1.

Pembahasan analisa diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada kedua universitas mengenai profesi akuntan, artinya setelah mereka menjalani perkuliahan, persepsi antara mahasiswa pada universitas negeri dan universitas swasta mengalami perbedaan secara signifikan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan untuk menjadikan akuntan sebagai pilihan karir, dikarenakan mereka sama-sama ingin menunjukkan bahwa seorang akuntan bukanlah pilihan karir yang membosankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yang berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,942, sedangkan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$ dengan $P\ value > 0,05$.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan untuk menjadikan akuntansi sebagai bidang ilmu, dikarenakan para pendidik yang berhasil membuat akuntansi menjadi sangat penting dan mampu memberikan manfaat bagi para mahasiswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yang berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 0,560, sedangkan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$ dengan $P\ value > 0,05$.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan untuk menjadikan

akuntan sebagai profesi, dikarenakan sikap optimistis yang ditunjukkan para mahasiswa untuk menjadikan akuntan sebagai profesi yang setara dengan profesi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yang berada diantara nilai maksimum dan minimum t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,212, sedangkan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$ dengan $P\ value > 0,05$.

Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan untuk menjadikan akuntansi sebagai aktivitas kelompok yang disebabkan oleh perbedaan minat dan keseriusan diantara mahasiswa kedua universitas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa t_{hitung} yang berada diatas nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -9,978, sedangkan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$ dengan $P\ value < 0,05$.

Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada universitas negeri dan mahasiswa pada universitas swasta mengenai profesi akuntan. Para mahasiswa memiliki persepsi sendiri setelah mereka mengalami proses pengajaran pada masing-masing universitas karena setiap universitas memiliki mekanisme pengajaran berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa F_{hitung} untuk persepsi mahasiswa adalah 5,674 dengan probabilitas 0,019. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,289, sedangkan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9845$ dengan $P\ value (0,019 > 0,05)$. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut: (1) Sebaiknya pihak universitas dalam hal ini para dosen pengajar dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai profesi akuntan agar minat para mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan yang professional dan berkualitas semakin tinggi. (2) Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengambil populasi dan sampel yang lebih besar lagi.

REFERENSI

- Abdullah. (2002, April 1). , Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris. *Journal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* .
- Arens, & Elder, B. (2003). *Essentials of Auditing & Assurance Service, an integrated approach*. Prentice Hall.
- Belkaoui. (2006). *Accounting Theory, (Ed) Teori Akuntansi 1* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, Johnson, & Kell. (2002). *Modern Auditing* (7 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Dhycana. (2008). *Perkembangan Akuntansi Publik*. Retrieved November 14, 2008, from <http://dhycana.wordpress.com/2008/11/14/perkembangan-akuntansi-publik>
- Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. (2007). Retrieved Juni 26, 2010, from <http://www.iapi.or.id>
- Gaa, C. J., & Thorne, L. (2004). An Introduction to the special issue on professionalism and ethics in Accounting Education. *Issues in Accounting Education* , Vol. 19, pp. 1-6.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis Multivariate SPSS* . Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap. (1991). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Home work. (2009). (Fakultas Ekonomi Univeritas Jendral Sudirman) Retrieved April 6, 2009, from <http://www.scribd.com/doc/14659805/perkembangan-profesi-akuntan>
- Indonesia, I. A. (2006). *Standar Profesional Akuntan Publik + Suplemen Interpretasi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, P. B. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Marriott, P., & Neil, M. (2003). "Are we turning them on? A Longitudinal study of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession". *Accounting Education* , Vol. 12 (No. 2), 113-133.
- Purwanto, K., & Suharyadi. (2007). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku 1* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Santika, S. C. (n.d.). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan di Indonesia. *Skripsi* . Purwokerto : Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman .
- Soemarso, R. S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan*. (2009). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Petra Kristen. (2007). Retrieved from <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/eakt/2007/jiunkpe-ns-s1-2007-32403107-8801-taxpayers-chapter2.pdf>